

## **Konstruktivis Teori dalam Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Flashcard di Taman Kanak-Kanak**

**Wahyutri Okfia<sup>1</sup>, Indra Jaya<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email : Wahyutriokfia97@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan pada pentingnya anak mengenal kosa kata Bahasa Inggris sedini mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruktivis teori dalam pengenalan kosa kata Bahasa Inggris dengan menggunakan flashcard di taman kanak-kanak. Pengenalan kosa kata bahasa Inggris sangat tepat dilakukan pada usia dini karena pada usia dini atau goden age ini otak anak berada pada kapasitas maksimum sehingga anak akan mudah dalam belajar, termasuk belajar mengenal kosa kata Bahasa Inggris. Anak yang sudah dikenalkan kosa kata Bahasa Inggris di taman kanak-kanak akan memudahkan anak ketika menghadapi jenjang pendidikan berikutnya yaitu sekolah dasar. Oleh karena itu pengenalan kosa kata Bahasa Inggris di taman kanak-kanak penting dilakukan, selain memudahkan anak dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga membiasakan anak menghadapi tuntutan zaman yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sehingga anak nantinya dapat berkomunikasi dengan baik. Kosa kata Bahasa Inggris ini dapat dikenalkan salah satunya dengan menggunakan media flashcard dengan penerapan konstruktivis teori. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi literatur. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan analisis sumber-sumber dari jurnal, dokumen, buku, artikel dan sebagainya yang relevan dengan judul yang diangkat. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian studi literatur ini mengungkapkan bahwa konstruktivis teori dengan menggunakan media flashcard dapat mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris dengan mengagumkan, dapat membantu melatih mengeja dan memperkaya kosa kata baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris, dapat meningkatkan daya ingat, menyenangkan, membuat anak lebih fokus dan membuat anak mudah dalam menyerap pembelajaran.

**Kata kunci :** konstruktivis teori, flashcard, flashcard

### **Abstract**

This research was developed based on the importance of children knowing English vocabulary as early as possible. This study aims to look at the constructivist theory of English word recognition using flashcards in kindergarten. The introduction of English vocabulary is very appropriate to do at an early age because at an early age or at this age the child's brain is at its maximum capacity so that the child will be easy to learn, including learning to recognize English vocabulary. Children who have been introduced to English words in kindergarten will make it easier for children to face the next level of education, namely elementary school. Therefore, it is important to introduce English vocabulary in kindergartens, in addition to making it easier for children to enter a higher level of education, it will also familiarize children with languages that use English as an international language so that children can communicate well. One of the ways to introduce English vocabulary is using flashcard media with constructivist theory application. The method used in this research is literature study. The technique of collecting data is by using analysis of sources from journals, documents, books, articles and so on that are relevant to the title raised. The research results obtained from this literature study research reveal that theoretical constructivists using flashcard media can introduce English vocabulary admirably, can help practice spelling and enrich vocabulary in both Arabic and English, can improve memory, fun, make children are more focused and make it easier for children to absorb learning.

**Keywords:** constructivist theory, flashcards, English vocabulary

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan wujud orang yang lagi menempuh sesuatu proses pertumbuhan dengan pesat serta fundamental, pada masa ini kerap diucap dengan masa emas( golden age). Anak usia dini terletak pada rentangan umur 0- 8 tahun. Yulianti, Jaya,& Eliza( 2019) menarangkan kalau pada umur ini, anak terletak pada masa peka ialah mulai sensitif buat menerima upaya segala kemampuan yang dipunyai anak, sehingga umur ini diucap umur yang sangat berarti dalam rentang kehidupan manusia. Alwi( 2018) berkata bahwa pembelajaran anak usia dini ialah suatu lembaga yang membagikan rangsangan pembelajaran yang sangat mendasar, strategis, dalam membangun sumber energi manusia. Dengan rangsangan yang diberi akan memudahkan anak dalam meningkatkan aspek- aspek pertumbuhan. Pembelajaran anak usia dini bertujuan buat meningkatkan segala aspek pertumbuhan yang dibutuhkan buat pertumbuhan berikutnya sehingga darinya anak bisa membiasakan diri dengan lingkungannya. Menurut Suyadi( 2015) secara universal tujuan pembelajaran anak usia dini ialah membagikan stimulasi ataupun rangsangan untuk pertumbuhan kemampuan anak supaya jadi manusia beriman serta bertaqwa kepada tuhan.

Selanjutnya Pransiska( 2013) berkata kalau dalam dunia pembelajaran anak usia dini, perihal yang wajib dicermati merupakan pertumbuhan anak sebab pertumbuhan yang terjalin dikala umur dini jadi penentu pertumbuhan anak berikutnya. Pertumbuhan anak berkenaan dengan segala karakter anak ialah aspek intelektual, raga motorik, sosial, emosional, moral, keagamaan serta bahasa. Anak bagaikan generasi penerus butuh dibekali keahlian buat memaksimalkan segala aspek serta kemampuan yang dipunyai oleh anak, salah satunya aspek bahasa. Bahasa ialah sesuatu perlengkapan yang digunakan buat berbicara serta pula bisa meningkatkan pola fikir, mengatakan perasaan dan ide- ide yang hendak di keluarkan sehingga dari itu bahasa ialah sesuatu yang sangat berarti dalam kehidupan.

Batu, Ardana, & Tirtayani (2017) menyatakan dengan perkembangan zaman bahasa memiliki peran yang sangat penting terlebih fungsi Bahasa Inggris yang digunakan sebagai bahasa internasional. Muryanti & Herman (2019) menjelaskan bahwa usia keemasan merupakan awal yang baik untuk mengenalkan bahasa inggris karena pada masa ini kapasitas otak anak maksimum. Untuk itu dipercaya pada usia dini akan memudahkan anak dalam belajar Bahasa. Astuti (2017) lebih lanjut menjelaskan bahwa melalui pembelajaran Bahasa Inggris akan mendatangkan banyak manfaat bagi anak termasuk mengembangkan kognitif anak, dengan belajar Bahasa Inggris sedini mungkin dapat membekali persiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu sekolah dasar. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar. Pengenalan Bahasa Inggris kepada anak tidak cukup jika dilakukan dengan lisan saja akan tetapi pengenalan pembelajaran bahasa inggris akan lebih menyenangkan jika dilakukan dengan gerak tubuh, ekspresi bahkan gambar sehingga akan memudahkan anak dalam memahami maksud dari pembelajaran yang disampaikan tersebut.

Dalam pengenalan bahasa inggris pada anak hendaknya diawali dari pengenalan kosa kata yang simpel. Kemampuan kosakata ialah salah satu komponen dasar buat memahami bahasa Inggris bagaikan bahasa asing. Kekayaan kosakata seorang secara universal dikira ialah cerminan dari intelegensi ataupun tingkatan pendidikannya. Hidayati( 2017) berkata keahlian memahami kosa kata Bahasa Inggris hendak jadi modal yang berarti kala merambah jenjang pembelajaran berikutnya. Kemampuan kosakata ialah salah satu komponen dasar buat memahami bahasa Inggris bagaikan bahasa asing. Kekayaan kosakata seorang secara universal dikira ialah cerminan dari intelegensi ataupun tingkatan pendidikannya. Bagi Hotimah( 2010) kosa kata dini yang dikenal anak itu diperoleh dari ujaran dilingkungannya. Anak hendak memahami kosa kata utama terlebih dulu kerana terdiri dari nomina( kata barang), verba( kata kerja) serta adjektive( kata penjelas), dari ketiga kosakata utama, anak lebih gampang memahami nomina sebab lebih kongkrit. Kuantitas keahlian berbahasa seorang nampak dari jumlah kosa kata yang dimilikinya terus menjadi banyak kosa kata yang

dipahami hendak terus menjadi terampil seorang dalam berbahasa.

Tridinanti( 2016) menjelaskan khasiat/ keuntungan menekuni Bahasa Inggris/ Bilingual Bagi para ahli pembelajaran bagaikan berikut: 1). Banyak paham struktur dari 2 bahasa ataupun lebih yang mempermudah mereka melaksanakan komunikasi 2). Lebih waspada menetapkan penafsiran yang bisa berganti dalam kedua bahasa tersebut, lebih peka dalam sebagian aspek pragmatis dari 2 bahasa tersebut 3). Cenderung fleksibel serta kreatif dan membuktikan kelebihan pada uji kecerdasan nonverbal yang memerlukan pengaturan ulang dari petunjuk yang bisa dilihat serta pada tugas dalam konsep yang memerlukan fleksibilitas mental 4). Memperlihatkan orientasi analisis yang lebih baik daripada anak yang monolingual 5). Memakai hermenutik( prompt) dalam menafsirkan kalimat- kalimat yang memiliki arti ganda( ambiguity) lebih baik daripada anak yang monolingual.

Oleh karena itu pengajaran kosakata harus mendapat prioritas utama pada tahap awal pengajaran bahasa. Sebagai seorang guru hendaknya berperan sebagai fasilitator untuk anak didiknya bukan sebagai pusat dari ilmu pengetahuan sehingga anak mampu membangun pengetahuan dari apa yang ia ketahui dengan stimulus yang diberi oleh guru sebagai fasilitator. Guru yang berperan sebagai fasilitator mampu menanamkan nilai keaktifan dalam belajar pada anak sehingga dapat mengacu kepada teori konstruktivisme.

Teori konstruktivisme merupakan suatu teori yang lebih mementingkan proses daripada hasil, proses pembelajaran tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, tetapi lebih banyak melibatkan proses berfikir sehingga dari itu untuk mengenalkan kosakata bahasa inggris pada anak baik dilakukan dengan mengikuti teori konstruktivisme sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan dalam pengenalan kosa kata Bahasa Inggris tersebut. Menurut Sudarsana (2018) belajar menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa sendiri.

Maka siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna sesuatu yang dipelajarinya. Maka para guru, perancang pembelajaran, dan pengembang program-program pembelajaran ini berperan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Memperkenalkan kosa kata Bahasa Inggris bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Salah satunya bisa dengan menggunakan pembelajaran dan dengan berbagai macam bentuk media dan permainan. Memperkenalkan kosa kata Bahasa Inggris pada anak tentu tidak semudah yang dibayangkan diperlukan media yang menarik agar menyenangkan sehingga anak termotivasi dalam belajar. flashcard akan menjadi media dalam mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris pada anak.

Dalam penelitian Batu et al. (2017) membuktikan bahwa penerapan media flashcard mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kosa kata Bahasa Inggris anak. Kemudian hasil penelitian Widya (2018) untuk meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris dengan flashcard menunjukkan bahwa penerapan kosakata dengan media flashcard dikatakan efektif untuk menumbuhkan minat anak belajar karena anak dimungkinkan merasakan nuansa pembelajaran dan pengalaman baru yang lebih menyenangkan. Adapun langkah dalam pembuatan flashcard ini yaitu:

- 1). Siapkan kertas yang sudah diukur yaitu 25x30 cm
- 2). Cari gambar yang jelas sesuai dengan yang akan dikenalkan
- 3). Print gambar yang sudah ditemukan kemudian tempelkan ke kertas yang sudah disiapkan
- 4). Buat tulisan dengan berwarna yang menarik untuk di tempel ke bagian depan dan belakang kertas yang akan dijadikan flashcard
- 5). Tempelkan tulisan yang sudah dibuat, kemudian laminating kertas yang sudah disiapkan tersebut.



Gambar 1. Bagian depan



Gambar 2. Bagian belakang

Maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengangkat judul yaitu Konstruktifis Teori dalam Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Flashcard di Taman Kanak-Kanak

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Konstruktifis Teori dalam Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Flashcard di Taman Kanak-Kanak” maka peneliti akan menggunakan metode penelitian dengan jenis studi literatur. Dimana penulisannya mengkaji berbagai kajian pustaka termasuk didalamnya yaitu buku-buku, artikel, jurnal yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan, studi literatur ini diawali dengan mencari, menganalisis, lalu kemudian menyimpulkan agar dapat memperkuat analisis tersebut. Zed (2004) menjelaskan studi literatur atau studi pustaka itu adalah serangkaian kegiatan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian pustaka ini membatasi kegiatan pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja. Dalam artian dengan menggunakan metode studi literatur ini peneliti tidak melakukan penelitian dalam lapangan, namun dengan menganalisis sumber-sumber yang relevan dengan topik pada koleksi pustaka. Selanjutnya Sari (2020) menjelaskan penelitian kepustakaan ini mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada diperpustakaan seperti jurnal, dokumen, buku, majalah, artikel kisah-kisah sejarah dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Khoiron & Rezanita (2020) menjelaskan bahwa sumber sekunder yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data berbagai hasil penelitian yang bersumber dari skripsi, artikel ilmiah dan jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Sementara sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Konstruktifis Teori dalam Pembelajaran**

Teori konstruktifis merupakan teori yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran anak dituntut lebih aktif daripada guru. Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Menurut Putri & Putra (2019) teori konstruktivisme adalah model pembelajaran yang mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anak, keterampilan anak secara mandiri dan siswa aktif menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Kemudian dalam penelitian Sunanik (2014) menjelaskan belajar dalam pandangan konstruktifis merupakan hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang. Anak dapat mengembangkan kognitif sendiri melalui lingkungan atau pengalaman.

Proses pengkonstruksian pengetahuan yang dilakukan dalam belajar menurut Waseso (2018) yaitu dengan asimilasi dan akomodasi. Pembelajaran dengan menggunakan teori konstruktivisme dapat membantu anak menjadi pribadi yang kreatif dalam berfikir, dengan

kreatif akan melahirkan fikiran-fikiran yang berbeda, yang unik dari yang ada. anak yang kreatif akan lancar dalam berfikir, senang menjajaki lingkungannya, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga dengan itu akan banyak muncul pertanyaan-pertanyaan yang membangun pengetahuan anak dan tidak membuat anak merasa mudah bosan dalam belajar. Oleh karena itu bagi para guru harus mampu merancang pembelajaran yang menarik rasa ingin tahu anak dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar.

L. Gram. A Lokita Purnamika utami( 2016) menarangkan kalau dikelas Bahasa Inggris ala Piaget dengan memakai teori konstruktivis, kanak- kanak hendak dianjurkan dengan metode melaksanakan pengamatan terhadap lingkungannya serta belajar dari area. Dalam pemakaian bahasa, anak menirukan apa saja yang baru dia dengar. Pengulangan ini memperlancar keahlian berdialog. Perihal tersebut mewajibkan guru supaya sesering bisa jadi mengulang lagi kosa kata Bahasa Inggris yang baru dikenalkan.

Waseso (2018) mengatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme merupakan terjemahan dari pembelajaran saintifik yaitu mengasumsikan suatu konstruksi pengetahuan baru bagi anak melalui proses mengamati, menanya, menalar dan mencoba. Saintifik ini mengarah pada kurikulum 2013 yang diterapkan pada lembaga-lembaga sekolah pada umumnya. Pembelajaran saintifik ini mengarahkan agar anak aktif dalam belajar.

### **Flashcard Bagi Pembelajaran Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia Dini**

Flashcard ialah suatu media kartu yang pada umumnya berisi foto pada bagian depan serta penjelasan pada bagian balik. Bagi Arsyad( 2015) flashcard ialah kartu kecil yang berisi foto, bacaan, ataupun ciri simbol yang menegaskan ataupun menuntut siswa kepada suatu yang berhubungan dengan foto dengan dimensi yang bisa disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dialami. kartu bergambar ini digunakan buat melatih mengeja serta memperkaya kosa kata baik dalam bahasa arab ataupun bahasa ingris.

Flashcard dalam pembelajaran anak usia dini merupakan media yang cocok dipakai dalam mengenalkan Kosa Kata Bahasa Inggris karena flashcard ini dapat menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran. Gambar yang tersedia pada flashcard akan meningkatkan rasa ingin tahu anak terlebih jika disajikan dengan warna yang menarik begitu juga dengan tulisannya karena pada usia dini warna-warna akan menjadi hal yang menarik baginya. Akan menggali informasi atas apa yang ia lihat dari media flashard tersebut.

Flashcard dapat meningkatkan daya ingat. Anak usia dini dikenal dengan anak yang berfikir kongkrit yaitu berfikir atas apa yang ia lihat. Dengan adanya flashcard akan lebih memudahkan anak dalam memahami, karena flascard adalah media visual yang mendekati kongkrit. Anak usia dini juga lebih memahami penjelasan dengan visual daripada dihadapkan dengan rentetan huruf atau kata. Fitriyani (2017) menjelaskan bahwa gambar yang terdapat pada flashcard akan membantu anak dalam meningkatkan daya ingatnya karena visual memberikan pengaruh yang lebih besar dalam mengingat dan memahami sesuatu dibandingkan dengan verbal atau audio.

Selain itu flashcard juga dapat menimbulkan kesenangan bagi anak. flashcard dalam belajar bisa disajikan dalam hal yang menarik bagi anak yaitu dengan permainan, karena anak usia dini merupakan individu yang suka bermain sehingga sebagai guru yang kreatif dapat membuat pembelajaran dengan penyajian permainan selain menyenangkan, anak juga akan mendapat pengetahuan. Dengan penyajian flashcard dalam permainan akan membuat anak lebih fokus dalam belajar karena jika anak tidak fokus tidak begitu bisa mengikuti aturan dalam permainan sehingga demikian akan memotivasi anak dalam belajar.

Rahman (2014) menjelaskan bahwa flashcard merupakan sebuah media pembelajaran yang berbentuk kartu dilengkapi dengan pokok bahasan yang akan menyampaikan informasi dari pemberi informasi ke penerima informasi. Flashcard ini merupakan media yang visual yang akan lebih memudahkan anak dalam memahami informasi yang diberi guru pada anak. Dengan penyajian yang baik, menarik dan

menyenangkan media flashcard akan akan menjadi media yang mampu menyampaikan informasi kepada anak, karena anak merupakan individu yang aktif riang dan ceria sehingga dengan penyampaian pembelajaran yang menyenangkan akan lebih membuat anak mudah dalam menyerap pembelajaran.

Menurut Adhani (2016) anak usia khususnya usia dini dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Anak memperkaya perbendaharaan katanya melalui pengulangan yaitu dengan sering melakukan pengulangan-pengulangan pada kosa kata yang baru meskipun anak belum memahami artinya. Untuk itu jika penyajian dalam pengenalan kosa kata Bahasa Inggris tidak membosankan anak akan lebih senang dan rajin mengulang pembelajaran terlebih jika dibimbing oleh guru.

Pransiska (2013) menjelaskan bahwa dalam mempelajari Bahasa Inggris anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini dalam mempelajari Bahasa Inggris hanya dituntut menguasai 2 keterampilan yaitu mendengar dan berbicara. Jadi, guru juga dituntut dapat menguasai kelas dan menarik perhatian agar anak dapat fokus pada pembelajaran sehingga 2 keterampilan tersebut dapat dimiliki anak. Jika anak fokus maka ia akan mendengar apa yang disebut guru dan dapat mengulang kosa kata yang dikenalkan. Selain memang tidak dituntut untuk berkomunikasi secara utuh dalam Bahasa Inggris, namun juga karena mereka masih berada pada tahap pengenalan. Sementara untuk orang dewasa dalam mempelajari Bahasa Inggris dituntut dapat menguasai 4 keterampilan yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak.

### **Analisis Konstruktivis Teori Dalam Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Flashcard Ditaman Kanak-Kanak**

Berdasarkan pembahasan mengenai media flashcard dan pengenalan kosa kata Bahasa Inggris diatas dapat dianalisis bahwa :

Pertama penggunaan konstruktivis teori dengan menggunakan media flashcard dapat mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris pada anak usia dini. Karena pembelajaran dengan menggunakan konstruktivis teori dapat membuat anak lebih aktif dalam belajar. Dengan keaktifan anak dalam belajar akan membangun pengetahuan, baik dari bertanya maupun mendengar. Hal tersebut akan dapat memperkaya kosa kata Bahasa Inggris anak dalam belajar. Pembelajaran yang menggunakan konstruktivis teori dengan menggunakan media flashcard ini tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, tak hanya itu namun media flashcard yang digunakan juga harus mempertimbangkan ukuran sehingga bisa dipakai dikelas dengan kapasitas tertentu.

Kedua media flashcard dapat meningkatkan daya ingat anak, dengan pengetahuan awal yang dimiliki anak dan dilanjutkan dengan informasi yang diberikan guru yang baru akan lebih membuat daya ingat anak meningkat karena anak sudah memiliki informasi awal yang ia ketahui sendiri. Dengan hal tersebut tentunya akan membentuk semangat dari diri anak dalam belajar, anak juga akan lebih luas dalam berfikir. Flashcard yang digunakan tentunya disiapkan dengan bentuk yang menarik agar anak lebih mengingat dan menyukai media yang dipakai dalam pengenalan Bahasa Inggris tersebut.

Ketiga dengan media visual yaitu flashcard anak akan lebih memahami kosa kata Bahasa Inggris yang dikenalkan. Terlebih dibarengi dengan penerapan teori konstruktivis dengan anak mengamati lingkungan dan nantinya pengetahuan tersebut akan digabung dengan informasi yang diberi oleh guru. Sehingga dalam pembelajaran pengenalan kosa kata Bahasa Inggris anak diarahkan untuk mengulang kembali kosa kata baru yang diucapkan oleh guru. Dengan media flashcard yang memiliki dua sisi yaitu gambar dan keterangan akan lebih memudahkan anak dalam mengenal kosa kata Bahasa Inggris yang dikenalkan. Kemudian hal tersebut juga akan lebih mudah dalam menyampaikan pesan yang ada pada media tersebut jika dibarengi dengan keterampilan guru dalam mengolah dan memberi pembelajaran yang menarik sehingga anak akan senang dan ceria dalam pengenalan kosa kata Bahasa Inggris.

Keempat dengan penerapan teori konstruktivis yaitu lebih mengutamakan keaktifan anak

daripada guru dan adanya proses asimilasi dan akomodasi yaitu adanya pengetahuan dari lingkungan dan pengetahuan baru yang diterima, anak usia dini akan mengembangkan kosa kata Bahasa Inggris dengan mengagumkan. Hal tersebut akan membuat anak lebih bersemangat menggabungkan informasi yang ada dan yang baru ia terima, sehingga hal tersebut akan merangsang rasa ingin tahu yang tinggi pada anak terlebih jika kosa kata Bahasa Inggris yang dikenalkan pada anak adalah hal yang dekat dengan anak. Kemampuan guru mengolah kelas dan menyajikan pembelajaran akan membuat pembelajaran menyenangkan dan anak tidak akan mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Tidak hanya itu namun jika pembelajaran yang dilakukan menyenangkan maka anak akan rajin mengulang pembelajaran atau kosa kata baru yang dikenalkan baik dalam komunikasi di lingkungan sekolah yaitu dengan teman dan juga di rumah dengan keluarga.

Kelima dengan menggunakan konstruktivis teori yang merupakan terjemahan dari pembelajaran saintifik, media flascard akan sangat membantu mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris untuk anak. melalui proses mengamati, menanya, menalar dan mencoba, media flascard sangat membantu dalam pengenalan kosa kata Bahasa Inggris anak dengan penerapan masing-masingnya yaitu:

### **Mengamati**

Anak mengamati gambar yang ada pada media flashcard yang telah disiapkan guru, jika anak sudah tau dengan gambar tersebut, anak akan memperkuat ingatannya.

### **Menanya**

Setelah anak mengamati gambar yang ditunjukkan pada flashcard, maka akan muncul pertanyaan-pertanyaan. Adapun pertanyaan ini akan muncul setelah anak mengamati pembelajaran dengan baik, diharapkan guru bisa mengelola kelas sehingga anak tetap fokus pada media yang diperlihatkan guru. Dalam hal ini anak mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

### **Menalar**

Proses menalar dalam pendekatan saintifik merupakan proses pembentukan makna dalam struktur kognitifnya. Setelah muncul pertanyaan-pertanyaan, guru akan menjawab dan meluruskan jawaban-jawaban yang ada. dalam hal ini guru akan menyamakan persepsi anak. dalam menggunakan flashcard akan ada tanya jawab mengenai karakteristik dari bentuk gambar yang diperlihatkan baik ciri-ciri gambar yang ada pada flashcard, suara, maupun gerakan. Pada tahap ini guru sekalian akan mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris dan mengajak anak mengulang-ulang kosa kata baru yang dikenalkan agar anak mudah mengingat. Kemudian guru juga akan mengenalkan permainan yang akan dilakukan dalam mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris ini. yaitu menebak kosa kata Bahasa Inggris dari ciri-ciri yang menunjukkan gambar yang ada pada media flashcard.

### **Mencoba**

Setelah anak memahami dan mengulang-ulang kegiatan/ permainan yang dikenalkan baru lah guru mengajak anak untuk mencobakan permainan dengan menggunakan media flashcard tersebut sehingga dari kegiatan tersebut dapat mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris pada anak dengan kegiatan yang menyenangkan.

Pendidikan Bahasa Inggris buat anak tidak sama dengan orang berusia, dimana anak cuma dituntut mempunyai 2 keahlian saja ialah mendengar serta berbiara. Pelaksanaan pendidikan saintifik dalam mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris dengan memakai media flascard yang dicoba dengan game hendak efisien dalam mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris anak. Dengan melaksanakan game tersebut hendak membuat anak lebih bahagia, riang, serta semangat dalam belajar. Dengan terdapatnya riset yang sudah dicoba menimpa media flashcard hingga ditemui kalau pemakaian media flashcard dengan mempraktikkan teori konstruktivis sanggup mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris anak usia dini.

## SIMPULAN

Berdasarkan artikel-artikel penelitian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapatan konstruktivis teori dengan menggunakan media flashcard dapat membantu mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris untuk anak usia dini ditaman kanak-kanak. Menurut penelitian-penelitian dan analisis artikel yang dilakukan mengenai pengenalan kosa kata Bahasa Inggris untuk anak usia dini dengan menggunakan media flashcard dapat membantu melatih mengeja dan memperkaya kosa kata Bahasa Inggris, dapat meningkatkan daya ingat, menyenangkan, membuat anak lebih fokus, membuat anak mudah dalam menyerap pembelajaran dan dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan.

Pembelajaran dengan menggunakan flashcard akan efektif jika ukurannya disesuaikan dengan jumlah anak yang akan belajar. Semakin banyak anak dalam kelas maka ukuran flashcard hendaknya lebih besar. Penggunaan teori konstruktivis dengan menggunakan media flashcard akan lebih efektif jika saat mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris dilakukan dengan berulang-ulang dan dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan dan tertarik dalam mengenal kosa kata Bahasa Inggris yang dilakukan disekolah.

Bersumber pada hasil riset diatas, bisa dikemukakan sebagian anjuran bagaikan berikut: 1). Untuk Guru/ Orangtua. Konstruktivis teori dengan memakai media flashcard sebaiknya bisa diterapkan buat menolong mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris anak usia dini serta bisa memakainya dengan mencampurkan dengan tata cara ataupun media yang bervariasi baik disekolah dengan guru ataupun dirumah dengan orang tua. 2). Untuk Periset Berikutnya. Hasil riset ini sebaiknya bisa dijadikan bagaikan sumber teks serta inspirasi buat meningkatkan media flash card dengan fersi lain yang bisa mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris, ataupun buat meningkatkan aspek lain serta mudah- mudahan bisa menyempurnakan hasil riset ini kearah yang lebih baik. 3). Untuk pembaca. Diharapkan bisa memakai skripsi ini bagaikan sumber ilmu serta pengetahuan guna menaikkan pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N., Khofifah, N., & Yuanita, D. (2016). Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media Flash Card pada Anak Usia Dini di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang. *PG-PAUG Trunojoyo*, 03(02), 109–118.
- Alwi, B. M. (2018). Manajemen Peserta Didik Pada TAMAN Pendidikan Anak Usia Dini Do'a Ibu. *Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 53–62.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Astuti, R. (2017). Penerapan pembelajaran bilingual di tk inklusi. *Pendidikan Anak*, 3(2), 109–123.
- Batu, R. P., Ardana, I. K., & Tirtayani, L. A. (2017). Pengaruh Metode Demonstrasi Melalui Media E-flashcard Bilingual Terhadap Kemampuan Kosa Kata Bahasa Inggris Pada Anak. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 368–377.
- Hendri Purbo Waseso. (2018). Kurikulum 2013 Dalam Prespektif Teori Pembelajaran Konstruktivis. *Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 59–72.
- Hidayati, Niswatin N. (2017). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan Kartu Bergambar, 1(1), 67–86.
- Hotimah, E. (2010). Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 04(01), 10–18.
- Khoiron, M., & Rezania, V. (2020). STUDI LITERATUR TENTANG PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA, 6–7.
- L.G.A Lokita Purnamika utami. (2016). Teori konstruktivisme dan teori sosiokultural: aplikasi dalam pengajaran bahasa inggris. *Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(01), 4–11.
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2019). INTRODUCING ENGLISH VOCABULARIES TO CHILDREN BY JOLI-JOLI PLAY. *Journal of English Language Pedagogy*, 4(2), 27–33.
- Pransiska, R. (2013). Pemanfaatan IT Sebagai Media Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris



- Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 107–112.
- Putri, H., & Putra, P. (2019). Konsep Teori Belajar Konstruktivisme Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. *Primearly*, II(2), 192–199.
- Rahman, B., & Haryanto. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas i sdn bajayau tengah 2 improving early reading skill through flashcard media in 1. *Prima Edukasi*, 2(2), 127–137.
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan ( Library Research ) dalam Penelitian Pendidikan IPA, 6(1), 41–53.
- Sudarsana, I. K. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8–15.
- Sunanik. (2014). Perkembangan Anak diTinjau Dari Teori Konstruktivisme. *Syamil*, 2(1), 43–56.
- Suyadi. (2015). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tridinanti, G. (2016). Pemerolehan Bahasa Asing Dalam Pengajaran Bilingual Untuk Anak Usia Dini. *Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 1–6.
- Widya, Yuliana, T. I., & Sofiani, Y. (2018). Pengajaran Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Media Realita dan Flashcard. *Pkm: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 39–47.
- Yulianti, E., Jaya, I., & Eliza, D. (2019). Pengaruh Role Playing terhadap Pengenalan Literasi Numerasi di Taman Kanak-kanak Twin Course Pasaman Barat. *Early Childhood*, 2(2), 41–50.
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. jakarta: yayasan obor indonesia.